

Pendekatan Emosional Warga Desa Sihonongan Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Anak

Author Name: Restina Marianna Kudadiri¹, Ribka Kariani Sembiring², Enjelina Apriana Sinaga³, Emininta Br Ginting⁴, Rifka Rodeani Br.Sirait⁵, Sri Septiani Simbolon⁶, Eka Asnita Zega⁷, Chelsyta Tiffani Siregar⁸, Marsella Br Ginting⁹, Esi Kristina Br Tarigan¹⁰

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: restinakudadiri@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of the emotional approach in increasing the awareness of the Sihonongan Village community regarding the importance of children's education. A qualitative approach was used with data collection methods in the form of in-depth interviews, participant observation and document analysis. The research results show that the emotional approach carried out through personal and collective communication succeeded in raising public awareness. The role of community leaders is the main key in conveying educational messages persuasively and relevant to local cultural values. This approach encourages positive changes in parental behavior, such as being more active in supporting children's education and being involved in school activities. However, the findings also show that there are structural obstacles, such as limited access to educational facilities and economic factors, which are still the main obstacles in implementing this awareness. Discussions with village officials underscored the importance of integration between emotional approaches and policy program support, such as providing scholarships, improving educational infrastructure, and skills training for parents. This research concludes that an emotional approach is an effective strategy in increasing public awareness about the importance of children's education, especially in rural areas. However, sustainability requires systemic support and synergy between society, government and other stakeholders. The implication of this research is the importance of using an empathy-based approach in social communication to encourage behavior change in communities with similar characteristics.

Keywords: Emotional Approach; Public Awareness; Children's Education; Role Of Community Figures; Sihonongan Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan emosional dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sihonongan terhadap pentingnya pendidikan anak. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode pengumpulan data berupa wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan emosional yang dilakukan melalui komunikasi personal dan kolektif berhasil menggugah kesadaran masyarakat. Peran tokoh masyarakat menjadi kunci utama dalam menyampaikan pesan pendidikan secara persuasif dan relevan dengan nilai-nilai budaya lokal. Pendekatan ini mendorong perubahan positif pada perilaku orang tua, seperti lebih aktif mendukung pendidikan anak dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Namun, temuan juga menunjukkan adanya kendala struktural, seperti keterbatasan akses fasilitas pendidikan dan faktor ekonomi, yang masih menjadi hambatan utama dalam implementasi kesadaran tersebut. Diskusi dengan perangkat desa menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pendekatan emosional dan dukungan program kebijakan, seperti pemberian beasiswa, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan pelatihan keterampilan bagi orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan emosional merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, keberlanjutannya membutuhkan dukungan sistemik dan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan pendekatan berbasis empati dalam komunikasi sosial untuk mendorong perubahan perilaku di komunitas-komunitas dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Pendekatan Emosional; Kesadaran Masyarakat; Pendidikan Anak; Peran Tokoh Masyarakat; Desa Sihonongan

Pendahuluan

Pendekatan emosional menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendorong masyarakat, terutama di desa-desa terpencil, untuk menyadari pentingnya pendidikan anak. Di Desa Sihonongan, seperti di banyak desa lainnya, pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, budaya, dan nilai-nilai yang dianut secara turun-temurun. Anak-anak di desa ini cenderung dilibatkan dalam pekerjaan rumah tangga atau membantu orang tua bekerja, sehingga pendidikan formal sering kali tidak menjadi prioritas utama (Sukatin, 2021).

Namun, rendahnya tingkat pendidikan anak di Desa Sihonongan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan bukan hanya menjadi kunci untuk membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi anak-anak, tetapi juga mampu membawa perubahan positif dalam tatanan sosial dan ekonomi desa. Kesadaran ini perlu ditanamkan dengan cara yang mendekati hati masyarakat, yaitu melalui pendekatan emosional yang menyentuh langsung nilai-nilai kehidupan mereka (Prayuda et al., 2022).

Pendekatan emosional dilakukan dengan melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa dalam berbagai kegiatan yang menekankan pentingnya pendidikan. Dialog-dialog personal yang menyentuh pengalaman hidup, cerita inspiratif, serta aktivitas berbasis komunitas menjadi cara untuk menggugah hati masyarakat. Melalui proses ini, warga Desa

Sihonongan diharapkan dapat lebih memahami bahwa pendidikan adalah investasi penting untuk masa depan anak-anak mereka dan desa secara keseluruhan (Thoha & Mubah, 2023).

Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan informasi, tetapi juga empati dan pemahaman mendalam terhadap situasi dan tantangan yang dihadapi masyarakat desa. Dengan membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik, harapannya masyarakat Desa Sihonongan akan semakin termotivasi untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan anak-anak mereka, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih berdaya saing di masa depan (Prayuda et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dinamika sosial dan emosional warga Desa Sihonongan dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan perangkat desa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan yang mereka hadapi terkait pendidikan anak (Hewi, 2020).

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan komunitas di Desa Sihonongan yang berkaitan dengan pendidikan, seperti pertemuan warga, kegiatan posyandu, atau acara keagamaan. Observasi ini bertujuan untuk menangkap interaksi sosial, pola komunikasi, serta pendekatan yang digunakan oleh masyarakat dalam membahas isu pendidikan. Selain itu, dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan desa, catatan sekolah, dan data demografi, dianalisis untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema ini meliputi persepsi warga terhadap pendidikan, peran tokoh masyarakat dalam memotivasi kesadaran pendidikan, serta strategi emosional yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Azhari, 2020).

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjaga etika penelitian dengan memastikan partisipan memberikan persetujuan sebelum diwawancarai atau diamati. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya, dan peneliti berupaya untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat Desa Sihonongan selama proses pengumpulan data. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan kesadaran pendidikan di desa tersebut.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Sihonongan terhadap pentingnya pendidikan anak masih beragam, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, dan pengalaman individu. Sebagian besar orang tua memandang pendidikan sebagai kebutuhan sekunder, terutama bagi anak laki-laki yang dianggap lebih baik langsung terjun membantu pekerjaan keluarga. Sementara itu, pendidikan anak perempuan sering kali dianggap kurang penting karena peran mereka dipersepsikan akan lebih berpusat pada urusan domestik. Namun, ada pula segelintir keluarga yang mulai menyadari pentingnya pendidikan formal untuk memperbaiki taraf hidup anak-anak mereka di masa depan (Sugiarto, 2021).

Peran tokoh masyarakat, seperti kepala desa, guru, dan pemuka agama, terbukti sangat signifikan dalam membangun kesadaran warga. Tokoh-tokoh ini menjadi penghubung antara masyarakat dan ide-ide baru tentang pentingnya pendidikan. Mereka menggunakan berbagai pendekatan emosional, seperti berbagi kisah inspiratif dari anak-anak desa yang berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau memberikan penguatan psikologis kepada orang tua yang ragu untuk mendukung pendidikan anak mereka. Aktivitas seperti pertemuan komunitas dan acara sosial juga dimanfaatkan untuk menyisipkan pesan-pesan pentingnya pendidikan secara persuasif (Nasution et al., 2023).

Observasi partisipatif mengungkap bahwa pendekatan emosional yang dilakukan melalui komunikasi personal dan kolektif menghasilkan dampak yang signifikan. Ketika tokoh masyarakat menyampaikan pesan pendidikan dengan cara yang relevan dengan nilai-nilai lokal, seperti menyamakan pendidikan dengan konsep "warisan terbaik" bagi anak, masyarakat menjadi lebih terbuka untuk mempertimbangkan pentingnya pendidikan. Beberapa warga bahkan mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih rutin mengantarkan anak-anak ke sekolah dan mengikuti kegiatan sekolah (Nisa et al., 2021).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala struktural yang masih menjadi tantangan, seperti minimnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai dan kurangnya tenaga pengajar di desa. Kendala ini sering kali membuat masyarakat merasa bahwa meskipun mereka memahami pentingnya pendidikan, upaya mereka tidak selalu didukung oleh infrastruktur yang memadai. Diskusi dengan perangkat desa menunjukkan bahwa diperlukan sinergi antara pendekatan emosional dengan peningkatan fasilitas pendidikan untuk menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan (Marjo, 2022).

Dengan demikian, pendekatan emosional telah membuktikan efektivitasnya dalam mendorong kesadaran masyarakat. Namun, keberhasilannya memerlukan dukungan tambahan berupa kebijakan lokal yang mendukung peningkatan akses pendidikan. Integrasi antara pendekatan berbasis empati dengan solusi struktural menjadi kunci dalam memperkuat dampak positif terhadap kesadaran pendidikan di Desa Sihonongan.



Pendekatan emosional juga terbukti mampu menjembatani berbagai perbedaan pandangan dalam masyarakat terkait pendidikan anak. Beberapa orang tua yang awalnya enggan mengizinkan anak mereka untuk melanjutkan pendidikan mulai mengubah keputusan setelah merasakan manfaat langsung dari dialog yang dilakukan dengan pendekatan empati. Mereka merasa didengar dan dihargai dalam proses tersebut, sehingga tidak ada kesan dipaksa untuk mengikuti gagasan yang dianggap asing. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku masyarakat lebih efektif ketika pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan tidak konfrontatif (Muzzamil, 2021).

Selain itu, temuan penelitian mengungkap bahwa anak-anak di Desa Sihonongan yang mendapatkan dukungan pendidikan dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka menunjukkan partisipasi yang lebih aktif di kelas dan keinginan yang kuat untuk meraih prestasi akademik. Guru-guru di desa tersebut juga mengamati adanya peningkatan interaksi positif antara anak-anak dan orang tua dalam proses belajar di rumah, yang sebelumnya jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional tidak hanya berdampak pada kesadaran orang tua tetapi juga memberikan efek berantai terhadap semangat belajar anak-anak (Muttaqin & Saputra, 2019).

Namun, hasil penelitian juga mencatat bahwa perubahan kesadaran ini masih bersifat awal dan memerlukan tindak lanjut yang berkelanjutan. Beberapa orang tua menyatakan kekhawatiran mereka terhadap biaya pendidikan, terutama untuk jenjang yang lebih tinggi. Mereka merasa belum memiliki kapasitas ekonomi yang cukup untuk mendukung anak-anak melanjutkan pendidikan di luar desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap pentingnya pendidikan telah meningkat, keterbatasan ekonomi tetap menjadi hambatan utama dalam mewujudkan aspirasi pendidikan.

Diskusi lebih lanjut dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa menggarisbawahi perlunya program-program pendukung yang berorientasi pada keberlanjutan. Beberapa usulan yang muncul meliputi pembentukan kelompok belajar masyarakat, penyediaan beasiswa lokal untuk anak-anak yang berprestasi, serta pelatihan keterampilan bagi orang tua untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya program-program ini, masyarakat diharapkan memiliki peluang yang lebih besar untuk mewujudkan kesadaran mereka menjadi tindakan nyata yang mendukung pendidikan anak (HAPPY, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak, khususnya di wilayah desa terpencil seperti Desa Sihonongan. Namun, dampak dari pendekatan ini hanya akan bertahan jika diikuti dengan upaya sistematis yang mengatasi hambatan struktural dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Kombinasi pendekatan emosional dengan dukungan kebijakan lokal dan program berbasis komunitas menjadi langkah strategis yang dapat diambil untuk menciptakan perubahan yang lebih signifikan dan berkelanjutan (Puteh, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan emosional merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sihonongan tentang pentingnya pendidikan anak. Pendekatan ini berhasil menjangkau hati masyarakat dengan cara yang relevan terhadap nilai-nilai budaya dan kehidupan mereka, sehingga menciptakan perubahan persepsi yang positif. Melalui dialog personal, cerita inspiratif, dan keterlibatan aktif tokoh masyarakat, pendekatan emosional mampu menggugah kesadaran warga untuk lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun kesadaran masyarakat meningkat, tantangan berupa hambatan ekonomi dan keterbatasan infrastruktur pendidikan masih menjadi kendala yang signifikan. Beberapa orang tua yang sudah memahami pentingnya pendidikan merasa terhalang untuk mewujudkan aspirasi tersebut karena keterbatasan finansial dan minimnya fasilitas pendidikan yang memadai di desa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional perlu dipadukan dengan upaya sistemik yang melibatkan kebijakan lokal, dukungan program pemerintah, serta penguatan komunitas (Puteh et al., 2022).

Kesimpulan lain yang dapat diambil adalah pentingnya kolaborasi antara masyarakat, tokoh lokal, dan pemerintah dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Pendekatan emosional dapat menjadi titik awal yang kuat untuk membangun kesadaran, tetapi keberhasilan jangka panjang memerlukan sinergi dengan program-program pendukung seperti pemberian beasiswa, pengadaan fasilitas pendidikan, dan pelatihan keterampilan bagi orang tua. Dengan kombinasi strategi ini, diharapkan pendidikan anak-anak di Desa Sihonongan dapat terus meningkat, sehingga generasi mendatang memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan di komunitas lain yang memiliki tantangan serupa. Dengan memahami konteks lokal dan melibatkan elemen emosional dalam komunikasi, masyarakat yang sebelumnya sulit menerima gagasan baru dapat lebih terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan emosional tidak hanya efektif sebagai strategi komunikasi, tetapi juga sebagai katalisator untuk memulai perubahan sosial yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Azhari, A. (2020). Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/7218>
- HAPPY, P. P. (2023). ... *SAINS SISWA KELAS X DAN PERMASALAHANNYA DALAM MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/31256/>
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari. ... : *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak* <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/5918>
- Marjo, H. K. (2022). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Paedagogy*. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4512>
- Muttaqin, F. A., & Saputra, W. (2019). Budaya hukum malu sebagai nilai vital terwujudnya kesadaran hukum masyarakat. ... *Journal of Law & Family Studies*. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/syakhsyiah/article/view/2026>
- Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. (2023). Pengembangan karakter komunikatif dan disiplin melalui metode culturally responsive teaching dengan pembelajaran sosial emosional pada pembelajaran sejarah *Journal on Education*. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3262>
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & ... (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun: tinjauan pada aspek kesadaran diri anak. ... *Anak Usia Dini Holistik* <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/696>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & ... (2022). Translation Of Thematic Structure Of Descriptive Text From Indonesian Into English. ... *Bahasa Indonesia Dan* <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Prayuda, M. S., Tarigan, K. E., & ... (2023). Applying Make a Match Technique to Improve the Seventh-Grade Of Students' Vocabulary Mastery In SMP Dharma Wanita Medan. *Journal of English* <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/6505>
- Puteh, J., Syahril, S., & Amrullah, A. (2022). AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) BENCANA OLEH GAMPONG (PELUANG INISIASI OLEH MAHASISWA KULIAH PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (KPM). ... *Kepada Masyarakat*. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3949>